

**“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA KEPEMIMPINAN
KEPALA DESA PEREMPUAN”
(Studi Kasus Desa Batu Belah Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten
Sumenep)
“COMMUNITY PERCEPTIONS OF THE LEADERSHIP PERFORMANCE OF
WOMEN VILLAGE HEADS”
(Case Study of Batu Belah Timur Village, Dasuk District, Sumenep Regency)**

Oleh :

Khoirul Anam
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Prodi Administrasi Publik Universitas
Wiraraja
E-mail : irulanm13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap kinerja kepala desa perempuan. Pentingnya persepsi ini terletak pada kemampuannya untuk membentuk citra dan penilaian masyarakat terhadap kualitas dan efektivitas seorang pemimpin. Bagaimana masyarakat mempersepsikan pemimpin yang dapat mempengaruhi tingkat dukungan, kepercayaan, dan keterlibatan masyarakat dalam kebijakannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa perempuan di Desa Batu Belah Timur memiliki keterbukaan dalam berkomunikasi dengan bawahan, transparansi dalam pengambilan keputusan, dan respons yang cukup cepat terhadap beberapa keluhan masyarakat. Namun, terdapat ketidakpuasan dari beberapa warga yang merasa interaksi langsung dan respons terhadap keluhan mereka masih kurang memadai. Meskipun demikian, kepala desa perempuan diakui mampu menjaga komunikasi yang baik dengan perangkat desa dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci : Kepala Desa, Perempuan, Persepsi, Pemimpin, Kinerja

Abstrac

This research aims to analyze community perceptions of the performance of female village heads. The importance of this perception lies in its ability to shape society's image and

assessment of the quality and effectiveness of a leader. How society perceives leaders can influence the level of support, trust and involvement of society in their policies. The method in this research uses qualitative methods by collecting data through observation, interviews and documentation. The research results show that the female village head in Batu Belah Timur Village has openness in communicating with subordinates, transparency in decision making, and a fairly quick response to several community complaints. However, there is dissatisfaction from some residents who feel that direct interaction and responses to their complaints are still inadequate. However, female village heads are recognized as being able to maintain good communication with village officials and involve them in decision making.

Keywords: Village Head, Women, Perception, Leader, Performance

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan berasal dari kata dasar "pemimpin," yang artinya pada seseorang yang memiliki keterampilan dalam mengelola suatu kegiatan organisasi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan dapat dianggap sebagai bentuk dominasi yang didasarkan pada kemampuan personal, yaitu kemampuan untuk memotivasi dan mengajak orang lain berpartisipasi dalam upaya mencapai tujuan bersama. Dalam setiap kegiatan yang melibatkan kerjasama manusia, kepemimpinan selalu menjadi hal yang diperlukan.

Kepemimpinan tidak dapat terlepas dari peran individu sebagai pemimpin. Banyak yang mengaitkan kemampuan individu dalam antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dapat menimbulkan istilah ketimpangan gender, yang menempatkan perempuan dalam posisi yang kurang menguntungkan, meskipun perempuan merupakan sumber daya manusia yang jumlahnya bahkan lebih besar daripada laki-laki di seluruh dunia. Namun, pada era modern saat ini, isu gender tidak lagi menjadi faktor dominan. Banyak pekerjaan yang sebelumnya dianggap sebagai domain kaum pria kini dapat dilakukan dengan sangat baik oleh kaum wanita, seperti dalam bidang dinas, ketentaraan, sopir taksi/bus, alat berat pertambangan, mandor pertambangan, pengisian bahan bakar, dan banyak lagi (Yulianti et al., 2018).

Prinsip kesetaraan gender telah diterima oleh pemerintah sejak era Orde Baru. Keluarnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan

Konvensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk

Diskriminasi Terhadap Wanita membuktikan hal ini. Bahkan Indonesia mengirimkan wakil untuk bergabung dalam Komite CEDAW, yang berarti Perjanjian untuk Menghapus Semua Jenis Diskriminasi Terhadap Wanita. Komite ini bertanggung jawab atas pelaksanaan hasil konvensi PBB tentang nilai-nilai kesetaraan dan terdiri dari wakil dari berbagai negara di seluruh dunia.

.Keterlibatan perempuan merupakan syarat mutlak dalam usaha mencapai pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Suatu negara tidak mungkin mencapai kesejahteraan jika perempuannya dibiarkan tertinggal, diskriminasi, tersisihkan, dan tertindas. Negara dan masyarakat yang tidak menghargai peran perempuannya tidak akan pernah berkembang, baik dalam konteks saat ini maupun masa depan. Salah satu alasan fundamental yang dapat menyebabkan kemunduran suatu bangsa secara signifikan adalah kurangnya rasa hormat dan penghargaan terhadap kehidupan perempuan, yang seharusnya diakui sebagai kuat dan berdaya (Afriani, 2021).

Indonesia telah menunjukkan dukungan yang signifikan terhadap perempuan. Saat ini, banyak perempuan yang telah mencapai tingkat pendidikan yang tinggi. Tidak hanya berfokus pada pendidikan, peran perempuan juga memiliki dampak penting dalam upaya pembangunan negara, terutama dalam konteks politik yang diatur oleh undang-undang dan peraturan perundang-undangan. Misal, dalam hal keterwakilan

perempuan, pada UU No. 2 tahun 2008 mengamanatkan bahwa partai politik wajib melibatkan perempuan setidaknya sebanyak 30% dalam kepengurusan dan pendiriannya (Kiftiyah, 2019).

Kepemimpinan perempuan di Indonesia, khususnya di Jawa Timur, telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perempuan yang terpilih sebagai pemimpin daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Di Jawa Timur, tercatat ada beberapa perempuan yang telah sukses memimpin daerahnya, seperti Tri Rismaharini (Wali Kota Surabaya), Ikfina Fahmawati (Bupati Mojokerto), dan Ika Puspitasari (Wali Kota Mojokerto). Kepemimpinan perempuan-perempuan ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan daerah masing-masing (Putra, 2023).

Kepemimpinan perempuan di Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan 17%, pada pelantikan Kepala Desa tahun 2019. Ada 39 Kepala Desa perempuan dari total 226 kepala desa yang di lantik. Hal ini ini menandakan

perempuan juga berpotensi dalam membangun Desa (Ali, 2019).

Peningkatan keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan di Kabupaten Sumenep tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, baik melalui kebijakan maupun program-program pemberdayaan perempuan. Salah satu kebijakan yang mendukung peningkatan keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan adalah

Peraturan Bupati Sumenep Nomor 37 Tahun 2021 tentang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Banyaknya kebijakan yang mengupayakan keterlibatan perempuan dalam politik, termasuk dalam peran kepala desa, menggambarkan langkah yang tepa menuju kesetaraan gender. Meskipun begitu, stereotip gender masih menjadi tantangan yang merayap di masyarakat.

Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan desa, banyak stereotip tradisional yang masih memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kemampuan perempuan dalam mengelola dan memimpin. Beberapa masyarakat masih menilai perempuan sebagai figur yang lebih cocok untuk peran domestik, menghambat kemajuan perempuan dalam berpolitik. Hingga pada saat ini pandangan masyarakat terhadap posisi kepemimpinan lebih banyak ke laki-laki. Seseorang pemimpin harus memiliki jiwa yang kuat, tegas, dan mampu mempengaruhi orang lain. Dan unsur-unsur itu dikaitkan dalam jiwa maskulinitas laki-laki sehingga perempuan sebagai pemimpin sangat jarang sekali ada. Kurangnya keterwakilan perempuan dalam posisi kepemimpinan menyebabkan organisasi dan pemerintahan kurang memiliki dari sudut pandang perempuan, yang berdampak pada perumusan kebijakan yang kurang mendukung kepentingan perempuan dan akhirnya mempengaruhi rendahnya indeks kesetaraan gender.

Hal tersebut juga berlaku di desa Batu Belah Timur. Desa Batu Belah Timur merupakan salah satu desa yang ada di

Kecamatan Dasuk. Di Kecamatan Dasuk ini, mayoritas yang menjadi kepala desa didominasi oleh laki-laki dan ada 5 desa yang di pimpin oleh perempuan yaitu Desa Batu Belah Timur, Batu Belah Barat, Bates, Beringin, dan Desa Jelbudan. Terdapat 10 desa yang di pimpin laki-laki. Salah satu desa yang menjadi kepala desa pertama adalah Desa Batu Belah Timur.

Salah satu masyarakat yaitu Bapak MH Menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa perempuan kurang efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin mencerminkan kekhawatiran terhadap peran vital yang seharusnya dimainkan oleh seorang kepala desa. Idealnya, kepala desa tidak hanya bertugas sebagai kepala pemerintahan desa, tetapi juga memiliki tanggung jawab luas dalam menyelenggarakan pemerintahan desa dengan efektif, melaksanakan program-program pembangunan, melakukan pembinaan terhadap masyarakat, dan memberdayakan warganya. Tugas ini meliputi perencanaan dan pelaksanaan berbagai kebijakan yang mendukung kemajuan desa, pemeliharaan hubungan harmonis dengan masyarakat, serta pengelolaan sumber daya yang ada secara efisien.

Berangkat dari keraguan masyarakat terhadap sosok pemimpin perempuan karena ini adalah kali pertama seorang perempuan memimpin sebagai kepala desa. Hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Beberapa anggota masyarakat, termasuk pemuda dan orang tua, merasa bahwa kinerja pemimpin perempuan kurang meyakinkan dan kurang melindungi masyarakat, sehingga

partisipasi masyarakat dalam pemerintahan desa Batu Belah Timur menjadi rendah..

2. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Kepemimpinan Salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam suatu organisasi adalah ditentukan oleh kepemimpinan. Di berbagai situasi, suatu tim, unit militer, lembaga pendidikan atau bahkan organisasi relawan ditentukan oleh kualitas pemimpinnya. Seorang pemimpin haruslah mempunyai sifat kepemimpinan. Sifat kepemimpinan ini menjadi hal yang mutlak bagi seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya.

Kepemimpinan diambil dari asal kata pemimpin yang artinya seseorang yang mempunyai kemampuan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan organisasi agar kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Kepemimpinan merupakan suatu bentuk dominasi yang didasari oleh kapabilitas / kemampuan pribadi, yaitu mampu mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama

Kepemimpinan merupakan pengikat dalam suatu kelompok dan pemberi motivasi untuk tercapainya tujuan organisasi. Tanpa kepemimpinan yang efektif (baik formal maupun informal) individu maupun kelompok cenderung tidak memiliki arah (Ghufron, 2020).

Menurut Anisa (2015) Kepemimpinan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh pemimpin (orang yang menjalankan kepemimpinan). Sebagai

suatu proses sosial, kepemimpinan mencakup segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang menyebabkan geraknya suatu organisasi atau instansi (Handayani et al., n.d.).

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan dapat di artiakan sebagai kemampuan seseorang pemimpin setiap organisasi untuk mempengaruhi perilaku dari para bawahannya sehingga dapat mencapai tujuan yang dibuat oleh organisasi tersebut.

B. Kepemimpinan Perempuan

Secara etimologis, istilah "perempuan" memiliki asal-usul dari kata "empu," yang mengindikasikan tuan, individu yang memiliki keahlian atau kekuasaan, atau bahkan yang menempati posisi tertinggi; istilah "perempuan" juga terkait dengan kata "ampu" yang bermakna mendukung, memerintah, menjadi penyangga, penjaga keselamatan, dan bahkan wali; kata "mengampu" merujuk pada tindakan menahan agar tidak jatuh atau menyokong agar tidak runtuh; sementara "mengampukan" merujuk pada tindakan memerintah suatu negeri; ada pula konsep "pengampu" yang menggambarkan peran sebagai penahan, penyangga, atau penyelamat; istilah "perempuan" juga berasal erat dari kata "empuan;" kata ini kemudian disingkat menjadi "puan," yang merupakan panggilan hormat untuk perempuan, sejalan dengan kata "tuan" yang digunakan sebagai panggilan hormat untuk lelaki (Alaslan, 2021).

Terdapat perbedaan signifikan dalam kehidupan sosial antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki cenderung lebih terlibat dalam lingkungan masyarakat,

sementara perempuan lebih akrab dengan lingkungan rumah tangga; keterkaitan di antara keduanya bersifat tidak langsung. Penafsiran yang mengacu pada aspek biologis perempuan mengakibatkan kerugian bagi mereka di semua tingkatan masyarakat, bukan karena karakteristik biologis perempuan itu sendiri. Secara umum, perempuan kurang dikenal dan memiliki keterbatasan dalam berwenang dalam konteks adat. Pandangan ini membatasi peran perempuan untuk fokus pada mengasuh anak-anak dan tetap di lingkungan rumah tangga (Hartono, 2021).

Keterlibatan perempuan adalah prasyarat yang sangat penting untuk mencapai pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Keberhasilan suatu negara dalam mencapai kesejahteraan tidak dapat terwujud jika perempuannya dibiarkan terpinggirkan, diskriminasi, serta tertindas. Negara dan bangsa yang tidak menghormati perempuannya tidak akan mencapai kebesaran, baik di saat ini maupun di masa depan. Salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan jatuhnya suatu bangsa secara signifikan adalah kurangnya rasa hormat dan penghargaan terhadap kehidupan perempuan, yang seharusnya dianggap sebagai sosok yang kuat dan berdaya (Afriani, 2021).

Dengan demikian, kepemimpinan perempuan dapat diartikan sebagai bentuk partisipasi perempuan dalam memimpin secara psikologis dan emosional dalam suatu kelompok, mendorong mereka untuk memberikan kontribusi baik secara fisik, intelektual, maupun materi untuk mencapai tujuan tertentu (Alaslan, 2021).

Ada beberapa karakteristik pemimpin.

Karakteristik pemimpin adalah ciri-ciri atau sifat yang dimiliki oleh setiap pemimpin dalam menyelesaikan tugas-tugas kepemimpinannya. Adapun kepemimpinan menurut Andang (2014) dalam (Tobari, 2016) menyampaikan bahwa karakteristik kepemimpinan mencakup;

1. proses memengaruhi atau memberikan contoh dari pemimpin kepada bawahannya;
2. mengarahkan individu dengan menggunakan pendekatan kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama
3. keterampilan dalam memengaruhi, menginspirasi, dan membimbing tindakan bawahan;
4. melibatkan tiga elemen, yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu; dan
5. kapasitas untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai tujuan.

Karakteristik kepemimpinan di atas dapat dihubungkan dengan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan, yaitu;

1. Kemampuan kepala desa perempuan dalam memengaruhi dan memberikan contoh positif.
2. Kemampuan kepala desa perempuan dalam mengarahkan masyarakat untuk membangun kepercayaan dan mendorong kerja sama dalam pengambilan keputusan.
3. Kemampuan kepala desa perempuan dalam mengarahkan, memengaruhi, menginspirasi, dan membimbing masyarakat.

4. Kemampuan kepala desa perempuan dalam berinteraksi, merespons, dan mengelola hubungan dengan masyarakat.

Kemampuan kepala desa perempuan dalam mempengaruhi dan membimbing masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, seperti pembangunan desa yang berkelanjutan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat.

C. Persepsi Masyarakat

Istilah "Persepsi" sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan langkah memberikan interpretasi atau makna terhadap informasi, peristiwa, objek, dan elemen lainnya yang berasal dari sekitar lingkungan individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Pieter dan & Lubis, 2010:49 dalam (Alaslan, 2021) Istilah persepsi seringkali disebut juga sebagai pandangan atau anggapan, karena dalam konteks persepsi terdapat respons individu terhadap suatu hal atau objek. Persepsi memiliki berbagai definisi, dan secara umum, itu merupakan proses mengamati dunia sekitar yang melibatkan perhatian, pemahaman, dan pengenalan terhadap objek atau peristiwa. Biasanya, persepsi diorganisasikan dalam bentuk (figure), dasar (ground), garis bentuk (garis luar, kontur), dan kejelasan.

Persepsi masyarakat adalah tanggapan atau pemahaman lingkungan dari sekelompok individu yang berinteraksi karena memiliki nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur sebagai kebutuhan bersama dalam suatu sistem adat-istiadat yang berkesinambungan dan terikat oleh identitas bersama yang diperoleh melalui

interpretasi data indera. Dengan kata lain, persepsi masyarakat dapat dijelaskan sebagai serangkaian proses kognitif atau pengenalan serta aktivitas evaluasi emosional (ketertarikan) masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan. Informasi tersebut diperoleh melalui menyimpulkan data dan menafsirkan pesan menggunakan media pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya (Alaslan, 2021).

Menurut (Walgito, 1997) dalam mengatakan persepsi ada beberapa syarat yang harus di penuhi yaitu:

- 1) Adanya obyek yang dipersepsikan Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), 17 dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (stimulus), yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera atau resetor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- 3) Perhatian, untuk menyadari atau mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan

dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan ada persepsi.

Menurut David Krech (1962) faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

- 1) Frame Of Reference Persepsi seseorang yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dan hal lainnya.
- 2) Frame of Experience Persepsi seseorang yang dipengaruhi berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitar.

Persepsi terhadap kepemimpinan mempunyai peran penting dalam membentuk dinamika hubungan antara pemimpin dan masyarakat. Pentingnya persepsi ini terletak pada kemampuannya untuk membentuk citra dan penilaian masyarakat terhadap kualitas dan efektivitas seorang pemimpin. Bagaimana masyarakat mempersepsikan pemimpin yang dapat mempengaruhi tingkat dukungan, kepercayaan, dan keterlibatan masyarakat dalam kebijakan dan inisiatif yang diterapkan oleh pemimpin tersebut. Teori persepsi memiliki keterkaitan dengan permasalahan tentang persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Batu Belah Timur, kaitannya pada cara masyarakat merespon tindakan serta kinerja kepemimpinannya berdasarkan pengalaman pribadinya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan

pendekatan deskriptif dan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode deskriptif kualitatif yang didasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk memeriksa kondisi objek secara alamiah (berbeda dengan eksperimen). Metode ini menggunakan peneliti sebagai alat utama, dan hasil penelitian lebih berfokus pada pemahaman arti daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan, melukiskan, menjelaskan, dan memberikan rincian lebih lanjut tentang masalah yang akan diteliti dengan menyelidiki sebanyak mungkin orang, kelompok, atau peristiwa yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, manusia digunakan sebagai instrumen penelitian, dan temuan penelitian dilaporkan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang menggambarkan keadaan sebenarnya

Tujuan utama penelitian menguraikan persepsi masyarakat terhadap kinerja kepemimpinan kepala desa perempuan disesuaikan dengan penggunaan metode penelitian ini.

A. Fokus Penelitian

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengurangi luas objek yang dibahas sehingga peneliti dapat menghindari mengumpulkan data yang berlebihan di lapangan dan hanya memilih data yang relevan. Pembatasan ini didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan kredibilitas masalah yang dihadapi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013).

Fokus dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap kinerja kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Batu Belah Timur. Fokus dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik

kepemimpinan. Andang (2014) dalam (Tobari, 2016) menyampaikan bahwa karakteristik kepemimpinan mencakup

1. Kemampuan kepala desa perempuan dalam memengaruhi dan memberikan contoh positif.

Kemampuan kepala desa perempuan dalam mengarahkan masyarakat untuk membangun kepercayaan dan mendorong kerja sama dalam pengambilan keputusan.

2. Kemampuan kepala desa perempuan dalam, menginspirasi, dan membimbing masyarakat.
3. Kemampuan kepala desa perempuan dalam berinteraksi, merespons, dan mengelola hubungan dengan masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Batu Belah Timur, yang terletak di Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep. Dipilihnya Desa Batu Belah Timur sebagai lokasi penelitian karena kepala desa di sana adalah perempuan. Kepala desa pertama Batu Belah Timur adalah Ibu Siti Fatima.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013). teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dilihat dari settingnya, dapat dilakukan dan dikumpulkan pada setting alamiah (setting alamiah), melalui

eksperimen di rumah dengan responden dan lain-lain. Pengumpulan data dapat dilakukan

dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta gabungan ketiga hal tersebut. Tahapan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi langsung, yaitu pengamatan yang didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh secara langsung di lapangan. Metode ini melibatkan peneliti yang turun ke lapangan, yaitu di Desa Batu Belah Timur, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep..

2. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan keterangan untuk menggali informasi yang relevan dengan penelitian. Dengan melakukan wawancara langsung kepada responden dan informan, mengikuti pedoman wawancara yang telah ditetapkan, peneliti dapat memperoleh data yang menghasilkan catatan penting terkait isu yang diteliti. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh lengkap, valid, dan tidak sekadar berdasarkan perkiraan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengamati, memahami, serta meminta akses ke berbagai dokumen yang relevan yang diperoleh dari Desa Batu Belah Timur.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan mengorganisasikan data ke dalam kategori, membagi data menjadi bagian-bagian kecil, menggabungkan data untuk membuat pola, memilih informasi yang paling relevan dan penting untuk diteliti, dan membuat kesimpulan agar hasilnya mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain(Sugiyono 2019:320). Menurut Miles and Huberman (1984), mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono 2019:321).

1. Data Collection/Pengumpulan Data

Peneliti dapat

mengumpulkan data yang sangat banyak dan beragam melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi, atau kombinasi keduanya (triangulasi)..

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah proses menyederhanakan dan menyaring informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian untuk membuatnya lebih mudah dianalisis dan dipahami. Tujuan dari mereduksi data adalah untuk mengurangi kompleksitas dan volume data yang besar dengan fokus pada elemen-elemen yang paling relevan dan signifikan, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang berguna.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah tahap dalam proses penelitian di mana data yang telah dikumpulkan dan dianalisis disajikan dalam format yang memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyampaikan temuan penelitian secara jelas dan terstruktur sehingga pembaca atau pihak yang berkepentingan dapat memahami hasilnya dengan baik. Penyajian data yang efektif juga membantu dalam mendukung argumen atau kesimpulan penelitian

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion Drawing/Verification dalam penelitian adalah tahap akhir di mana peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan memverifikasi keakuratan serta kekuatan kesimpulan tersebut. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data dan analisis yang solid, serta memeriksa apakah hasil penelitian konsisten dan dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Kepala Desa Perempuan Dalam Memengaruhi dan Memberikan Contoh Positif
Kemampuan kepala desa perempuan dalam memengaruhi dan memberikan contoh positif dilihat dari kemampuan kepala desa perempuan dalam berkomunikasi untuk bisa memengaruhi melalui tindakan dan keteladanan.

Menurut Walters kualitas seorang pemimpin

menentukan suatu keberhasilan suatu organisasi atau lembaga, bisa mempengaruhi orang-orang dan memberikan serta berperilaku benar yang harus di kerjakan bersama-sama(Kadir et al., 2018)

Pemimpin perempuan dalam hal ini harus mampu mengambil tindakan dan sikap tidak hanya mencerminkan nilai-nilai yang yakini, tetapi juga menjadi teladan bagi orang lain. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya memerintah atau mengarahkan, tetapi juga menjadi inspirasi bagi orang-orang di sekitar nya. Ketika saat memperlihatkan integritas, dedikasi, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral yang tinggi, tidak hanya membangun kepercayaan tetapi juga menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak positif yang tunjukkan. Dengan kata lain, kesediaan untuk menjadi contoh positif adalah landasan utama dalam mempengaruhi orang lain

. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat bahwa Ibu Fatima, kepala desa, memiliki kelebihan dalam menunjukkan kedisiplinan dan menjalin hubungan baik dengan perangkat desa. Namun, ada juga kekurangan dalam aspek komunikasi dan kolaborasi, yang dirasakan oleh beberapa masyarakat. Misalnya, salah satu masyarakat⁶ menyebutkan bahwa kurangnya komunikasi efektif menghambat adanya kegiatan gotong royong dan kolaborasi untuk memajukan desa. Selain itu, Sakepemimpinan Ibu Fatima kurang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, seperti kehadiran dalam acara penting. Di sisi lain, Sekretaris Desa dan perangkat desa mengakui bahwa Ibu Fatima memberikan motivasi dan contoh positif, terutama dalam

mengarahkan tim untuk terlibat langsung dalam pembangunan desa. Ketua Badan Permusyawaratan Desa juga menekankan pentingnya tanggung jawab dan pelayanan kepada masyarakat yang ditunjukkan oleh Ibu Fatima’

Secara keseluruhan, Meskipun terdapat kelebihan dalam hal kedisiplinan dan hubungan baik dengan perangkat desa, beberapa warga merasakan kekurangan dalam komunikasi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat. Namun, motivasi dan keteladanan yang diberikan oleh kepala desa mampu memperkuat bawahan dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Keteladanan yang ditunjukkan melalui tindakan nyata dan interaksi langsung dengan masyarakat menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan kerjasama untuk mencapai kemajuan desa yang berkelanjutan.

B. Kemampuan Kepala Desa Perempuan Mengarahkan Masyarakat Untuk Membangun Kepercayaan dan Mendorong Kerja Sama Dalam Pengambilan Keputusan

. Kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan masyarakat untuk membangun kepercayaan dan mendorong kerja sama dalam pengambilan keputusan merupakan aspek penting dari kepemimpinan yang efektif. Dalam konteks kepala desa perempuan di Desa Batu Belah Timur, beberapa informan memberikan pandangan yang beragam mengenai kemampuan kepemimpinan ini.

Menurut Andang (2014), karakteristik kepemimpinan yang efektif meliputi kemampuan untuk membangun

kepercayaan melalui kejujuran dan keterbukaan, serta kemampuan untuk melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini tercermin dalam pernyataan Bapak MR, sekretaris desa, yang menyatakan bahwa kepala desa bekerja keras untuk membangun kepercayaan dan mendorong kerja sama dengan selalu jujur dan terbuka dalam setiap rapat serta melibatkan perangkat desa dan warga dalam pengambilan keputusan.

Pandangan ini didukung oleh Bapak SY, Kaur Keuangan, yang menyebutkan bahwa kepala desa selalu mengadakan musyawarah dengan bawahannya sebelum melaksanakan program atau kegiatan, serta mengajak masyarakat untuk terlibat dan membantu program-program desa. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan yang inklusif, di mana pemimpin tidak hanya memutuskan sendiri tetapi juga melibatkan berbagai pihak terkait (Tobari, 2016).

Namun, ada pandangan berbeda dari masyarakat desa, seperti yang disampaikan oleh Ibu SN dan Bapak AP. Mereka merasa bahwa kepala desa perempuan, Ibu Siti Fatima, belum cukup terjun ke lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat. Ibu SN menyatakan bahwa belum ada kegiatan sosial yang dilakukan oleh kepala desa untuk membangun keharmonisan dengan warga. Sedangkan Bapak AP menyoroti bahwa kepala desa masih pasif dan belum mampu merangkul masyarakat untuk ikut aktif dalam menjalankan program-program desa.

Menurut teori kepemimpinan transformasional (Bass & Avolio, 1994), pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu menginspirasi dan memotivasi bawahannya untuk mencapai tujuan

bersama. Interaksi aktif dan proaktif dengan masyarakat sangat penting untuk membangun hubungan yang kuat dan saling percaya. Kurangnya interaksi ini dapat menghambat terciptanya kepercayaan dan kerja sama yang kuat antara pemimpin dan masyarakat.

Bapak TR, Ketua BPD, memberikan pandangan positif mengenai kemampuan kepala desa dalam melibatkan

BPD dan perangkat desa dalam pengambilan keputusan. Menurutnya, kepala desa selalu mengajak diskusi dan menerima masukan, yang membantu membangun kepercayaan dan kerja sama antara BPD, perangkat desa, dan warga. Ini menunjukkan bahwa kepala desa telah mengimplementasikan beberapa aspek dari kepemimpinan kolaboratif, di mana semua pihak terkait diajak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Northouse, 2018).

C. Kemampuan Kepala Desa Perempuan Dalam Menginspirasi dan Membimbing Masyarakat

Kepemimpinan pada dasarnya adalah proses mempengaruhi yang melibatkan penetapan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan tersebut, dan memperbaiki kelompok serta budayanya. Selain itu, kepemimpinan juga mencakup pengaruh terhadap cara pengikut menginterpretasikan peristiwa, mengorganisir aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, serta memperoleh dukungan dan kerjasama dari pihak-pihak di luar kelompok atau organisasi (Lestari, 2018)

Menurut (Phillip, 2003) kepemimpinan adalah suatu proses yang

melibatkan pergerakan berbagai sumber daya dan mempengaruhi orang lain agar bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini melibatkan kapabilitas, pengaruh, interaksi antara pemimpin dan pengikut, serta memanfaatkan situasi tempat interaksi berlangsung. Kepemimpinan juga mencakup proses untuk mencapai hasil yang diinginkan seperti mencapai tujuan, meningkatkan kohesi kelompok, atau mengubah budaya organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan bahwa dalam konteks kepala desa perempuan di Desa Batu Belah Timur, meskipun terdapat catatan bahwa interaksi dengan masyarakat masih perlu diperkuat, berbagai hasil wawancara menunjukkan bahwa kepemimpinan mereka memiliki aspek-aspek yang penting sesuai dengan teori-teori kepemimpinan. Misalnya, kepala desa tersebut telah menunjukkan kemampuan untuk memberikan visi yang jelas dalam pembangunan desa serta keterampilan komunikasi yang memadai untuk mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program pembangunan. Selain itu, kemampuan untuk memberikan motivasi dan memimpin dengan integritas, seperti yang tercermin dalam transparansi dalam pengelolaan keuangan desa, juga mendukung efektivitas kepemimpinan mereka dalam menginspirasi dan membimbing masyarakat. Ini mencerminkan bahwa kepemimpinan tidak hanya tentang memberikan arahan dan mempengaruhi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dan memperkuat keterlibatan serta kohesi dalam komunitas yang dipimpinnya.

Melalui hasil wawancara, kepala

desa perempuan di Desa Batu Belah Timur juga terlihat memiliki kemampuan untuk membimbing dan memberikan panduan kepada masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan yang menekankan pentingnya pemimpin untuk mengayomi dan memberikan arahan yang berarti bagi bawahannya, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis bagi seluruh lapisan masyarakat. Meskipun ada catatan bahwa beberapa masyarakat merasa kepala desa belum sepenuhnya menginspirasi, tetapi kesan positif dari perangkat desa lainnya menunjukkan adanya pengakuan terhadap tindakan-tindakan kepemimpinan yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan perempuan di Desa Batu Belah Timur tidak hanya mengarahkan, memengaruhi, dan membimbing dalam konteks praktis, tetapi juga dalam upaya untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan bagi masyarakatnya. Dengan demikian, wawancara tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam konteks lokal dapat berhasil dengan baik jika mampu mengintegrasikan visi yang jelas, komunikasi yang efektif, motivasi yang membangkitkan semangat, serta kemampuan untuk membimbing dan mengayomi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan desa.

D. Kemampuan Kepala Desa Perempuan Dalam Berinteraksi, Merespon, dan Mengelola Hubungan Baik Dengan Masyarakat

Seorang pemimpin perempuan yang sukses mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan cara yang dapat

menimbulkan kepercayaan dan keyakinan. Dalam berkomunikasi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang pemimpin perempuan sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dan keyakinan terhadap bawahannya.

Dalam berinteraksi, pemimpin harus mampu menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik dan membangun hubungan yang positif dengan pengikutnya. Seperti yang dilakukan kepala desa perempuan di Desa Batu Bellah Timur yang dalam interaksinya terbuka masyarakat mengenai keluhan dan selalu berdiskusi dengan bawahannya untuk menindak lanjutinya. Pemimpin juga harus peka terhadap kebutuhan dan perasaan bawahannya, serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan karakter individu. Selain itu, transparansi dan keterbukaan dalam komunikasi dapat meningkatkan kepercayaan dan kolaborasi dalam tim. Interaksi yang baik antara pemimpin dan pengikut akan menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan motivatif, yang pada akhirnya dapat membantu dalam pencapaian tujuan organisasi.

Responsivitas merujuk pada kemampuan organisasi untuk memahami kebutuhan masyarakat, menetapkan agenda dan prioritas dalam pelayanan, serta mengembangkan program-program pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam hal ini, responsivitas mencerminkan keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan apa yang benar-benar dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat.. Respon Kepala Desa Perempuan di Desa Batu Bellah Timur mengenai keluhan dan usulan masyarakat

tentang pembukaan jalan ke sawah di respon baik dengan kepala desa yang saat ini sudah dalam proses pengerjaan. Tetapi tidak semua keluhan atau usulan masyarakat di respon pemerintah desa ada keluhan masyarakat yang sampai saat ini belum di respon, berharap ada tindakan nantinya untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut

Responsivitas secara langsung mencerminkan kemampuan organisasi publik dalam melaksanakan misi dan tujuannya, terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah terlihat dari ketidaksesuaian antara pelayanan yang diberikan dengan kebutuhan masyarakat.

Respon pemimpin terhadap keluhan dan aspirasi adalah salah satu indikator penting dari efektivitas kepemimpinan. Pemimpin yang baik harus mampu mendengarkan dengan cermat apa yang disampaikan oleh pengikutnya dan menunjukkan empati serta pemahaman terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini menciptakan rasa percaya dan memperkuat hubungan antara pemimpin dan pengikut. Selain itu, pemimpin harus responsif dan proaktif dalam mencari solusi yang adil dan tepat untuk keluhan yang diajukan, serta mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan pengikut dalam proses pengambilan keputusan. Tindakan ini tidak hanya membantu menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan pengikut dalam mencapai tujuan bersama, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap kemampuan kepala desa perempuan di Desa Batu Belah Timur, terlihat bahwa meskipun ada beberapa tantangan, kepemimpinan kepala desa perempuan menunjukkan potensi yang signifikan. Kepala desa perempuan ini telah menunjukkan kedisiplinan dan motivasi yang baik dalam mengarahkan dan memberikan contoh positif kepada perangkat desa. Namun, terdapat kelemahan dalam hal komunikasi efektif dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat. Interaksi dengan masyarakat dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial masih perlu ditingkatkan agar bisa memperkuat kepercayaan dan kerja sama. Kepemimpinan yang efektif memerlukan integrasi antara visi yang jelas, keterampilan komunikasi, motivasi, dan responsivitas yang baik terhadap aspirasi masyarakat. Dengan memperbaiki aspek-aspek tersebut, kepala desa perempuan dapat lebih efektif dalam mempengaruhi, membimbing, dan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam komunitasnya.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Batu Belah Timur, disarankan agar fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan komunikasi efektif untuk kepala desa serta memperkuat mekanisme umpan balik dari masyarakat. Selain itu, perlu diperkenalkan program-program rutin yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan kegiatan sosial desa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan akan

tercipta hubungan yang lebih baik antara kepala desa dan warganya, serta meningkatkan kepercayaan dan kerjasama dalam mencapai tujuan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. (2021). Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Kasus Pada Kantor Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan). *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2(July), 89.
- Air, M., & Penuh, K. S. (2021). *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (Studi Kasus di Desa*. 4(1), 57–65.
- Alaslan, A. (2021). Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Otonomi*, 10(20), 1–15.
- Ali, M. (2019). *Perempuan Sumenep Nahkodai 39 Desa*. SantriNewsJatim. <https://jatim.santrinews.com/perempuan-sumenep-nahkodai-39-desa/>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ghufron. (2020). Teori-teori Kepimpinan. *FENOMENA*, Vol. 19 No. 1 April 2020, 19(1), 73–79.
- Handayani, Y., Brawijaya, U., Brawijaya, U., & Brawijaya, U. (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan : Kajian Konstruksi Sosial kepemimpinan Kepala Perempuan Desa*. 110–126.
- Hartono, R. (2021). Kepemimpinan Perempuan di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 82–99.
- <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jupank/article/view/1466>
- Kadir, S. S., Studi, P., Administrasi, I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Makassar, U. M. (2018). *Kepemimpinan kepala desa perempuan dalam peningkatan pembangunan di desa lawallu kecamatan soppeng riaja kabupaten barru*.
- Lestari, Y. W. (2018). Gaya kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pembangunan desa. In *Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.
- Manaida, V., Singal, Z. H., & Manado, U. N. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Apitalau Desa Pannulan Kecamatan Kabaruan, Kabupaten Kepulauan Talaud. *Indonesian Journal of Social Sciene and Education*, 2(1), 96–104. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/ijsse/article/view/4654>
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. In *ALFABETA*, CV. ISBN J1. *Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung*.
- Sunarso, D. B. (2023). Teori Kepemimpinan
- Wahyudi, M. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Realisasi Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Tellongeng Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar ...*, 7(1), 99–109.
- Wirasandi¹, Murcahyanto², H., Mawardi³, Junaidi⁴, A. M., Ridho, R., & Hamidy. (2022). Kepemimpinan dan Kinerja Pimpinan Perempuan. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 5, 1–17. <https://doi.org/DOI:10.31539/alignment.v5i1.25>